

INVENTARIS

4434/shr/99

23-12-99

PERPUSTAKAAN

KOMPOSISI KARAWITAN KREASI IRINGAN TARI

e.s

## “SEMARA LANGEN”



OLEH :

I WAYAN SUENA

NIRM : 941.2077

Jurusan : Karawitan

MILIK

PERPUSTAKAAN  
STSI DENPASAR

SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA  
DENPASAR

1999

**KOMPOSISI KARAWITAN KREASI IRINGAN TARI  
SEMARA LANGEN  
SKRIP KARAWITAN**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
Guna menempuh ujian sarjana seni pada  
Sekolah Tinggi Seni Indonesia  
Denpasar

Oleh

I WAYAN SUENA

Nim : 941.2077

Jurusan : Karawitan

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA  
DENPASAR**

1999

Skrip Karawitan ini telah disetujui oleh

Pembimbing dan dinyatakan untuk siap diuji :



Drs. I Nengah Suarditha

Pembimbing Utama



Ni Made Wiratini, SST. MA

Pembimbing II



I Wayan Suweca, SSKar, M. Mus

Pembimbing III

Skrip Karawitan ini telah diterima oleh Dewan Penguji sebagai salah satu syarat guna menempuh ujian sarjana seni program strata 1 (S1) pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar:

Telah diterima pada tanggal :

Sekolah Tinggi Seni Indonesia

Denpasar

Ketua



(Dr. I Wayan Dibia, SST, MA)

NIP. 130422953

Penguji :

1. I Nyoman Catra, MA

: .....

2. Ni Made Wiratini, SST, MA

: .....

3. I Gede Arya Sugiarta, SSkar, MHum : .....

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadpan Ida Sang Hyang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya skrip karawitan dan karya seni ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Karya seni dan skrip karawitan ini disajikan sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menempuh ujian Sarjana Seni Program Starta I (SI) pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, tahun akademik 1998/1999.

Disadari sepenuhnya, bahwa tanpa bantuan dan kerjasama semua pihak yang terkait, usaha ini tidak akan selesai pada waktunya. Untuk itu di dalam kesempatan ini, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. I Wayan Dibia, SST.MA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, yang telah banyak memberi kemudahan-kemudahan dalam menggunakan fasilitas yang tersedia.
2. Bapak Drs. I Nengah Suarditha, selaku pembimbing utama karya tulis dan karya seni, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam mewujudkan segala tugas yang mesti diselesaikan.
3. Ibu Ni Made Wiratni, SST. MA, selaku pembimbing II dan Bapak I Wayan Suweca, SSKar, M.MUS selaku pembimbing III karya tulis dan

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadpan Ida Sang Hyang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya skrip karawitan dan karya seni ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Karya seni dan skrip karawitan ini disajikan sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menempuh ujian Sarjana Seni Program Starta I (S1) pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, tahun akademik 1998/1999.

Disadari sepenuhnya, bahwa tanpa bantuan dan kerjasama semua pihak yang terkait, usaha ini tidak akan selesai pada waktunya. Untuk itu di dalam kesempatan ini, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. I Wayan Dibia, SST.MA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, yang telah banyak memberi kemudahan-kemudahan dalam menggunakan fasilitas yang tersedia.
2. Bapak Drs. I Nengah Suarditha, selaku pembimbing utama karya tulis dan karya seni, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam mewujudkan segala tugas yang mesti diselesaikan.
3. Ibu Ni Made Wiratni, SST. MA, selaku pembimbing II dan Bapak I Wayan Suweca, SSKar, M.MUS selaku pembimbing III karya tulis dan

karya seni, yang telah banyak membantu dngan tulus hati membimbing karya tulis dan karya seni ini.

4. Bapak I Ketut Garwa, SSn, Bapak I Nyoman Tantra, SSkar dan para Dosen STSI Denpasar yang tak dapat penata sebutkan satu persatu dalam skrip karawitan ini, yang telah banyak memberikan motivasi, petunjuk maupun saran-saran dalam menghadapi ujian akhir ini.
5. Ayahnda dan Ibunda serta saudara kandung yang tercinta yang telah memberikan dorongan serta bantuan baik moril maupun material.
6. Rekan-rekan para pendukung karya seni ini yang telah banyak meluangkan waktunya dan telah ikut mendukung serta berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir ini

Penata menyadari sepenuhnya bahwa, karya tulis maupun karya seni ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangannya. Pada kesempatan ini dengan rendah hati penata mengharapkan saran-saran, kritik-kritik dari pembaca untuk menyempurnakan selanjutnya. Akhirnya semoga apa yang dipersembahkan ini dapat bermanfaat.

Denpasar, Januari 1999

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Pengesahan Pembimbing .....	ii
Pengesahan Penguji .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Gambar .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Garapan .....	4
1.4 Batasan Karya .....	5
1.5 Kajian Sumber .....	6
<b>BAB II PROSES GARAPAN</b> .....	<b>9</b>
2.1 Tahap Penjajagan .....	9
2.2 Tahap Percobaan .....	11
2.3 Tahap Pembentukan .....	13
<b>BAB III WUJUD GARAPAN</b> .....	<b>15</b>
3.1 Tabuh Iringan Tari .....	15
3.1.1 Sinopsis dan Struktur Garapan .....	17
3.1.2 Instrumentasi .....	20

3.1.3	Tehnik Pukulan.....	21
3.1.4	Sistim Notasi .....	26
3.1.5	Komposisi dan Notasi Gending.....	29
3.2	Seting Gambelan.....	41
3.3	Kostum.....	42
BAB IV	PENUTUP .....	44
4.1	Kesimpulan.....	44
4.2	Saran-saran .....	45
	Daftar Pustaka .....	46
	Lampiran-lampiran	
Lampiran I	Daftar Pendukung Karawitan .....	47
Lampiran II	Staf Produksi .....	49
Lampiran III	Foto-foto .....	51

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel :	
I : Adegan dan suasana dalam garapan .....	19
II : Simbul-Simbul Notasi .....	26
III : Lambang Bunyi .....	27

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar :	
I    : Setting Gamelan .....	41

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan karawitan Bali dewasa ini telah banyak memunculkan karya-karya kreasi baru yang diciptakan oleh para seniman muda, yang ikut memperkaya seni pertunjukan di Bali. Berkaitan dengan hal tersebut, maka selaku penata yang akan menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI Denpasar) juga ingin menggarap sebuah iringan tari kreasi baru yang diberi judul Semara Langen. Garapan ini dipakai sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh ujian sarjana program studi strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar Tahun akademik 1998/1999.

Untuk mewujudkan garapan ini penata memilih sebuah cerita dari buku Cudamani yang dikarang oleh : Drs. I Gst. Agung Gede Putra yang diterbitkan percetakan Bali, Denpasar Th. 1984. Dalam cerita itu dikisahkan Dewi Uma dalam keadaan hamil dari hasil percintaannya dengan Dewa Ciwa, yang kemudian Dewi Uma selalu teringat kepada Gajah Airawata milik Dewa Indra yang sengaja di lepas oleh Dewa-Dewa dengan tujuan agar anak yang sedang di kandungnya supaya berkepala Gajah, yang diberi nama Dewa Ganesha. Garapan ini diungkapkan melalui perpaduan musik dengan gerak sebagai media ungkap. Melihat dari latar belakang cerita ini, timbul ide penata untuk mengangkatnya kedalam garapan musik

iringan tari kreasi duet, dimana judul garapan ini disesuaikan dengan visi ceritanya, yang juga diberi judul Semara Langen.

Semara Langen terdiri dari dua buah kata yaitu Semara dan Langen yang terdapat dalam kamus kawi Bali, yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Dasar Propinsi Dati I Bali. Semara berarti asmara dan Langen berarti keasrian, keindahan, kebahagiaan atau kesan yang indah. Jadi Semara Langen dikaitkan dengan garapan ini berarti indahnya asmara yang terjalin antara Dewi Uma dan Dewa Ciwa yang mengakibatkan lahirnya Dewa Ganesha yang akan menyelamatkan sorga dari serangan raksasa Nilaludra. Karya seni ini akan digarap dalam sebuah tabuh kreasi yang mengiringi tari duet tersebut.

Pada kesempatan ini, penata menggunakan Gong Kebyar sebagai media ungkap untuk mengiringi tari kreasi tersebut, karena gambelan Gong Kebyar memiliki sifat yang lebih fleksibel dibandingkan dengan jenis barungan gamelan lainnya. Disamping itu juga didasarkan atas pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

Pertama, dengan membaca sinopsis yang diberi oleh penata tari dimana ide garapannya menggarap sebuah tari duet yang didalamnya terdapat karakter putri dan putra, sehingga penata memilih gambelan Gong Kebyar sebagai iringannya.

Kedua, gambelan Gong Kebyar disamping sifatnya fleksibel juga mampu mendukung dramatisasi pada setiap adegan yang dapat

membangkitkan suasana dramatis seperti tenang, gembira, sedih, romantis dan tegang.

Ketiga, Gong Kebyar adalah salah satu jenis hambelan yang memiliki perkembangan yang paling luas di wilayah penyebarannya hampir di setiap desa di Bali, bahkan sudah menyebar keluar pulau Bali, oleh karena itu pengembangan tari kreasi baru yang berjudul Semara Langen ini lebih memungkinkan.

Disamping melihat kebutuhan karya tari di atas penata juga mempertimbangkan pengalaman yang pernah dialami setelah sekian lama bergelut di dunia seni karawitan dan banyak penata berkecimpung dalam gambelan Gong Kebyar yaitu mulai mendapatkan ilmu dari SMKI dan STSI Denpasar maupun di masyarakat. Dengan didasari oleh pengalaman-pengalaman tersebut nantinya dapat mempermudah di dalam proses penggarapan yang menyangkut melodi, ritme, teknik-teknik dalam bentuk kekotekan (interlocking figuration) serta motif-motif kekebyaran yang dibutuhkan dalam garapan ini.

Dengan dilandasi oleh pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan diatas, akhirnya Gong Kebyar dipilih sebagai media ungkap berkaitan dengan penggarapan musik iringan tari yang berjudul Semara Langen.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam usaha penggarapan Gong Kebyar sebagai musik kreasi iringan tari yang berjudul Semara Langen, penata mengacu kepada pemecahan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- Bagaimana menciptakan musik iringan tari duet yang berjudul Semara Langen agar menjadi suatu bentuk komposisi musik kreasi baru yang memiliki corak yang berbeda dengan garapan musik yang lainnya.
- Bagaimana mewujudkan musik iringan tari duet dengan menggunakan media Gong Kebyar sehingga dapat mendukung karakterisasi dan suasana dalam tari tersebut.
- Bagaimana menggambarkan teknik-teknik permainan serta menata melodi dan ritme dalam Gong Kebyar untuk dapat menimbulkan nuansa yang baru yang nantinya dapat menyatu dengan kebutuhan tari.

### 1.3 Tujuan Penggarapan

Tujuan garapan yang hendak dicapai adalah untuk dapat melandasi terwujudnya garapan musik kreasi iringan tari Semara Langen. Disamping itu tujuan dari pembuatan garapan ini adalah :

- Untuk menciptakan garapan musik kreasi dalam Gong Kebyar sehingga dapat mengiringi tari kreasi Semara Langen dan dapat mendukung karakterisasi dalam suasana yang ada dalam tari tersebut.
- Untuk dapat mentransformasikan gagasan ini kedalam garapan musik yang menggunakan Gong Kebyar sebagai media ungkap.

- Untuk dapat menata melodi, ritme, dinamika serta mengembangkan teknik-teknik permainan seperti kotekan dalam Gong Kebyar agar terwujud suatu garapan Karawitan yang harmonis dan dapat mendukung garapan tarinya.

#### 1.4 Batasan Karya

Untuk menghindari penafsiran ganda dalam karya iringan tari ini perlu diadakan batasan-batasan sebagai berikut :

Batas cerita yang diambil dalam garapan ini, dimulai dari kisah percintaan Dewi Uma dengan Dewa Ciwa sampai dengan Dewi Uma melahirkan putranya yang berkepala Gajah.

Garapan ini, disajikan dalam dua kategori yaitu tabuh pembukaan (Intro) sebelum penari memasuki stage pertunjukan, dan tabuh iringan tari sendiri. Tabuh pembukaan yang dimaksud disini bukanlah tabuh dalam artian lepas atau utuh namun masih tetap berkaitan dengan musik iringan tari dengan durasi dua menit dan sebagai iringan tari berdurasi sepuluh menit.

Tabuh iringan tari Semara Langen ini berbentuk kreasi baru dimana strukturnya terdiri dari : kawitan, pepeson, pengawak, pengecet dan pekaad. Dalam garapan musik iringan tari kreasi ini, masih berpedoman pada pola-pola tradisi dengan pengembangan di berbagai segi dan adanya pengembangan angsel-angsel yang sesuai dengan kebutuhan tari yang

diharapkan dapat memperkuat suasana dan memberikan aksenturasi sebagai musik pengiring.

## 1.5 Kajian Sumber

Dalam karya seni yang merupakan karya ilmiah harus menggunakan pedoman atau acuan yang nantinya dapat menentukan karya seni tersebut agar dapat dibuktikan. Dalam penulisan karya seni ini menggunakan beberapa sumber yaitu sumber tertulis dan tak tertulis yang nantinya dapat dijadikan sebagai kajian sumber untuk memperkuat karya tulis tersebut.

### 1.5.1 Sumber Tertulis

Sumber dari garapan ini diambil dari beberapa buah buku seperti :

- Prakempa oleh Dr. I Made Bandem yang diterbitkan oleh Akademi Seni Tari Indonesia Tari Denpasar tahun 1996. Buku ini adalah penelitian sebuah lontar dari gambelan Bali yang memuat empat unsur pokok yaitu : filsafat atau logika, etika atau susila, estetika atau lango, gegebug atau teknik. Dari keempat unsur pokok tersebut penata mendapatkan karya seni yang penata garap.
- Buku Cudamani oleh Drs. I Gusti Ngurah Gede Putra, tahun 1984, percetakan Bali, Denpasar. Buku ini menguraikan cerita Semaradana yang merupakan sumber cerita sebagai dasar ide.

- Ubit-ubitan sebuah teknik permainan gambelan Bali oleh Dr. I Made Bandem. Buku ini menguraikan beberapa jenis ubit-ubitan yang diangkat sebagai studi kasus. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ubit-ubitan itu dapat berfungsi sebagai pemberi identitas kepada masing-masing gambelan Bali. Ubit-ubitan dapat dijadikan dasar di dalam mengembangkan teknik-teknik permainan yang penata garap.

### 1.5.2 Sumber Tak Tertulis

Adapun rekaman kaset yang dipergunakan sebagai inspirasi didalam mewujudkan garapan ini antara lain :

- Rekaman kaset festival Gong Kebyar tahun 1998 duta dari kabupaten Gianyar dengan nomor kaset B.1153 yang direkam oleh Aneka record, khususnya pada fragmen tari yang berjudul Gesing Waringin yang ditata oleh I Wayan Darya, SSn. Pada bagian pepeson penata menemukan komposisi lagu serta motif-motif lagu yang bisa dikembangkan kedalam musik iringan tari Semara Langen. Begitu juga rekaman kaset festival Gong Kebyar Kabupaten Badung dengan nomor kaset B.1004 yang direkam oleh Bali record dengan mengamati rekaman kaset ini akan dapat menambah wawasan dan pola pikir penata dalam berkarya, kemudian melalui pengamatan-pengamatan tersebut

muncullah sumber inspirasi dalam menggarap komposisi iringan tari kreasi Semara Langen.

- Rekaman kaset Gong Kebyar iringan tari Naya Sandhi yang ditata oleh I Ketut Budiñana dan dipagelarkan dalam rangka ujian sarjana seni STSI Denpasar, periode 1996/1997. Khususnya pada bagian pengecet penata menemukan motif-motif lagu yang bisa dikembangkan kedalam adegan pengecet dalam iringan tari Semara Langen yang penata garap.
- Wawancara. Wawancara dilakukan dengan I Nengah Darsana, SSn seorang Dalang yang berasal dari Desa Demulih, Bangli. Wawancara yang penata lakukan adalah mengenai kisah Dewi Uma dengan Dewa Ciwa sampai Dewi Uma melahirkan putranya yang berkepala Gajah serta judul Semara Langen yang diangkat dalam garapan ini.

Selain sumber-sumber yang disebutkan diatas sumber yang tak kalah pentingnya adalah pengalaman pribadi dalam berkecimpung sebagai pengerawit di masyarakat, serta didukung oleh pengalaman dalam menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.